

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Payaman Kec. Mejobo Kab. Kudus

1. Sejarah Desa Payaman

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan yang ada di Kudus salah satunya yaitu Kecamatan Mejobo, yang dimana terdapat sebuah desa yang bernama Desa Payaman. Terciptanya nama Desa Payaman sendiri memiliki asal-usul yang begitu unik.

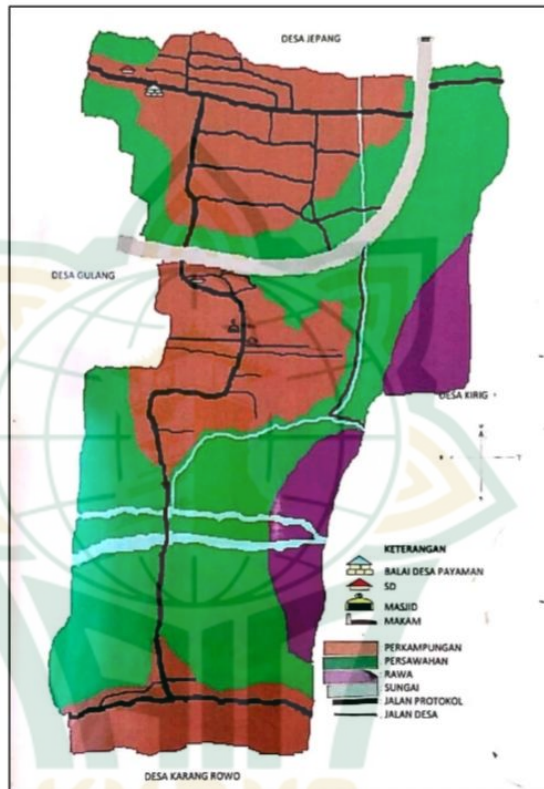
Pada zaman dahulu, ada seorang pendatang yang berasal dari Kabupaten Pati, tepatnya berasal dari sebuah desa yang bernama Desa Widorokandang. Pendatang tersebut bernama Ki Cermo yang menjadi cikal bakal Dukuh Payaman. Konon, Mbah Ki Cermo mengikuti pertarungan ayam jago. Sebelum pertarungan ayam jago dimulai, Mbah Ki Cermo terlebih dahulu memberikan *umben-umben* air kepada ayam jagonya yang mana air tersebut dipercaya dapat memberikan kekuatan kepada ayam jago tersebut.

Namun, tak disangka ayam jago milik Mbah Ki Cermo kalah dan akhirnya ayam tersebut disembelih. Dalam proses penyembelihan ayam tersebut mengalami hal yang unik, yaitu ayam tersebut terbang ke daerah pegunungan yang sekarang diberikan julukan gunung Pati Ayam. Setelah kejadian tersebut, salah seorang petarung berkata “PAYAH MAN” sebagai ungkapan kekalahan dalam pertarungan tersebut. Dari kejadian tersebut, nama Desa Payaman diambil dari kata “PAYAH MAN”.⁷⁶

⁷⁶ Sumber data dari dokumen Balai Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tahun 2020.

2. Letak Geografis Desa Payaman Kec. Mejobo Kab. Kudus

Gambar 4.1
Peta Desa Payaman



Desa Payaman merupakan Desa yang berada di Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus yang memiliki batas dengan Desa Jepang disebelah utara, Desa Kirig disebelah Timur, Desa Karangrowo disebelah Selatan, dan Desa Gulang disebelah Barat. Desa Payaman memiliki 3 dukuh, diantaranya dukuh Bancak, dukuh Payaman, dan dukuh Karanganyar. Di dukuh Bancak terdiri dari empat RW yang kemudian terbagi menjadi empat RT pada masing-masing RW. Duku Payaman hanya terdiri dari satu RW yang dibagi menjadi 4 RT. Sedangkan untuk dukuh Karanganyar terdiri dari dua RW yang terbagi menjadi tiga RT pada setiap RW.

Desa Payaman memiliki luas wilayah yaitu 365.574 ha. Dari luas tanah tersebut, 254.774 ha merupakan lahan sawah dan 101.8 ha merupakan lahan bukan sawah. Luas pemukiman yaitu 90.320 ha/m². Luas kuburan yaitu 0.750

ha/m². Luas lahan bukan sawah di Desa Payaman yang digunakan untuk pekarangan atau bangunan sebesar 95.89 ha. Luas perkantoran yaitu 0.070 ha/m², luas prasarana umum lainnya 5.160 ha/m² dan penggunaan lainnya sebesar 5.91 ha.⁷⁷

3. Kondisi Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

a. Kondisi Sosial Ekonomi

Desa Payaman memiliki potensi ekonomi desa yang sangat beragam, mulai dari pertanian, wisata, hingga industri. Mengingat Desa Payaman memiliki lokasi yang strategis yang wilayahnya dilintasi jalur nasional sehingga ekonominya memiliki akses yang baik. Di bagian selatan Desa Payaman terdiri dari hamparan sawah yang luas dan menghasilkan padi, jagung, dan hasil bumi lainnya dengan kualitas yang baik dan sangat melimpah. Di bagian utara memiliki potensi di bidang industri, mulai dari bahan mentah, sandang, dan pangan.

Jumlah penduduk yang berada di Desa Payaman yaitu sejumlah 5.697 jiwa. Komposisi masyarakat Desa Payaman yaitu Laki-laki sebanyak 2.891 jiwa dan Perempuan 2.806 jiwa. Sebagian besar penduduk Desa Payaman berprofesi sebagai buruh harian lepas, petani, dan buruh tani. Berikut merupakan profesi yang dilakukan masyarakat Desa Payaman.

Tabel 4.1
Data Pekerjaan Masyarakat Desa Payaman

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1	Belum/Tidak Bekerja	420
2	Mengurus Rumah Tangga	135
3	Pelajar/Mahasiswa	769
4	Pensiunan	7
5	PNS	83
6	TNI	13

⁷⁷ Sumber data dari dokumen Balai Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tahun 2020.

7	Polri	4
8	Perdagangan	27
9	Petani/Pekebun	785
10	Peternak	14
11	Nelayan/Perikanan	11
12	Industri	43
13	Kontruksi	0
14	Karyawan Swasta	594
15	Karyawan BUMN	3
16	Karyawan Honorer	12
17	Karyawan BUMD	1
18	Buruh Harian Lepas	1.606
19	Buruh Tani/Perkebunan	693
20	Buruh Nelayan/Perikanan	0
21	Tukang Cukur	4
22	Tukang Listrik	4
23	Tukang Batu	287
24	Tukang Kayu	39
25	Tukang Sumur	0
26	Tukang Sol Sepatu	1
27	Tukang Las/Pandai Besi	1
28	Tukang Jahit	27
29	Tukang Kue	0
30	Tukang Anyaman	0
31	Tukang Rias	5
32	Mekanik	13
33	Imam Masjid	7
34	Ustadz/ Mubaligh	25
35	Pengrajin Industri rumah tangga lainnya	0
36	Bidan Swasta	0
37	Perawat Swasta	0
38	Pembantu rumah	0

	tangga	
39	Sopir	0
40	Pengacara	0
JUMLAH		5.657 ang

b. Kondisi Sosial Budaya

Kehidupan sosial yang berada di Desa Payaman terjaga sangat baik. Hal tersebut terlihat dari sikap warganya yang saling menghormati dan menghargai kepercayaannya masing-masing. Ciri khas yang ada di Desa Payaman yaitu masyarakatnya yang memiliki semangat gotong royong seperti halnya sikap orang Jawa yang tidak membedakan dan sudah menjadi adat kebiasaan.⁷⁸

Kehidupan yang harmonis bisa dilihat dari tradisi yang ada di Desa Payaman yang dilakukan satu tahun sekali yaitu Kirab Budaya, bukan hanya orang Islam yang ikut tetapi juga orang Non-Islam mengikuti acara tersebut. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk rasa hormat terhadap leluhur. Selain itu juga saling membantu dalam acara syukuran, meskipun berbeda keyakinan tetapi masyarakat Non-Islam tetap bersedia untuk datang.⁷⁹

Meskipun di Desa Payaman memiliki agama yang bisa dibilang beragam, namun masyarakatnya sangat menghargai adanya keberagaman tersebut. Masyarakat Desa Payaman sangat menjaga kerukunan antar sesama dengan cara saling menghormati dan saling menghargai kepercayaan masing-masing. Adanya kesadaran keberagaman tersebut menjadi landasan yang kuat untuk menciptakan toleransi beragama, terutama dalam hal memahami budaya masing-masing.

c. Kondisi Sosial Keagamaan

Tempat beribadah yakni salah satu hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam hal beragama. Berikut jumlah tempat peribadatan yang berada di Desa Payaman Kec. Mejobo Kab. Kudus :

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Syukron selaku Ketua Karang Taruna Desa Payaman, pada tanggal 5 Januari 2021.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Supardi selaku Ketua RT Desa Payaman, pada tanggal 4 Januari 2021.

Tabel 4.2
Jumlah Tempat Peribadatan

Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	6
Mushola	5
Gereja	0

Berdasarkan tabel tersebut, dilihat dari jumlah tempat peribadatan yang ada di Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, meskipun warga yang beragama Kristen sangat minoritas dan bahkan belum ada tempat ibadah untuk mereka, namun masyarakat Desa Payaman sangat menjunjung tinggi toleransinya. Karena mereka menyadari bahwa memilih kepercayaan merupakan hak masing-masing individu.

Adapun jumlah pemeluk agama yang ada di Desa Payaman yang berasal dari data kependudukan yakni :

Tabel 4.3
Jumlah Penganut Agama di Desa Payaman

Agama	Jumlah
Islam	5.586 Penganut
Kristen	68 Penganut

Dalam tabel tersebut terlihat sudah menjelaskan bahwa masyarakat di Desa Payaman memeluk agama yang berbeda, namun perbedaan tersebut sama sekali tidak menjadi halangan untuk hidup berdampingan. Meskipun Islam menjadi agama yang mayoritas, namun agama yang lain tetap mendapat tempat di Desa Payaman.

Berkembangnya agama Islam di Desa Payaman yaitu masyarakat setempat yang tinggal di Desa Payaman mayoritas sudah beragama Islam, namun keadaan Islam pada zaman dulu masih rendah. Minimnya pemahaman masyarakat tentang Islam membuat mereka mengalami kebebasan. Kebebasan yang dimaksud disini yaitu tentang kebebasan memakan sesuatu yang belum tahu haram dan halal nya, dan memakai pakaian tanpa aturan atau belum tahu batas-batasan aurat. Dan pada zaman tersebut, banyak

masyarakat yang belum memahami tentang ibadah sholat dan puasa.

Oleh karena itu, tokoh lokal yang ada di Desa Payaman mengajak masyarakat untuk lebih mengenal Islam dengan cara yang halus dan bertahap, maka lambat laun akan membuahkan hasil yang bagus. Dari tahun ke tahun bahkan sampai sekarang perkembangan agama Islam di Desa Payaman cukup baik. Dibuktikan dengan antusias masyarakat setempat dalam mengikuti kegiatan Islam yang diadakan di Desa Payaman. Bukti yang lainnya yaitu masyarakat mampu membedakan makanan dan minuman yang halal maupun haram.

Masuknya agama Kristen di Desa Payaman yakni terjadi sekitar tahun 1976-1978. Berawal dari seorang Islam dan seorang Kristen yang sama-sama bekerja sebagai petani yang memiliki pendapatan yang sangat minim. Dengan melihat keadaan tersebut, seorang Kristen mengulurkan bantuan kepada orang Islam tersebut berupa sembako dan memberikan beberapa mainan kepada anak-anaknya pada saat perayaan Hari Natal.

Dari kebaikan-kebaikan yang diberikan oleh orang Kristen, menjadikan seorang Islam tersebut tertarik dengan agama Kristen, dan kemudian memutuskan untuk pindah agama. Salah satu penyebab perpindahan agama yaitu kurangnya pengetahuan tentang ilmu agama Islam, selain itu juga disebabkan oleh desakan ekonomi.

4. Visi dan Misi Desa Payaman Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus

Dalam upaya mewujudkan desa, Pemerintah Desa Payaman menyusun visi dan misi sebagai berikut :

Visi : “Mewujudkan Desa Payaman yang Bersatu, Konsisten, Bersih, Aman dan Religius (BERKOBAR)”.

Misi :

1. Membantu biaya pendidikan anak yatim sampai tingkat SLTA/ sederajat.
2. Santunan kematian berupa *Umburampe* Kematian.
3. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat desa dan peningkatan program Posyandu.
4. Bantuan untuk masjid seluruh Desa Payaman masing-masing mendapat 1 kotak *bengkok* pribadi.
5. Memberikan intensif bagi khotib, guru ngaji, dan guru TK.

6. Program pengadaan PRONA/ sertifikat tanah masal/ PTSL (Pendaftaran Tanah Sistem Lengkap).
7. Pembinaan dan lomba *volley*, badminton, tenis meja, dan lain sebagainya.
8. Memfasilitasi kegiatan kepemudaan lewat karang taruna.
9. Normalisasi irigasi dan peningkatan jalan pertanian serta pembinaan kelompok tani.
10. Pemberdayaan UMKM, lembaga keuangan masyarakat dan penyediaan Sarpras pendukung.
11. Penyediaan dan peningkatan sarpras air bersih dan pengelolaan sampah.⁸⁰

5. Struktur Organisasi di Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Pusat pemerintahan atau yang sering disebut dengan Kantor Kepala Desa Payaman bertempat di Dukuh Bancak, Desa Payaman. Yakni desa yang dipimpin oleh kepala desa. Berikut merupakan sistem pemerintahan yang ada di Desa Payaman.⁸¹

Tabel 4.4
Data Struktur Organisasi Desa Payaman

NO	JABATAN	NAMA
1	Kepala Desa	Nurhadi S.Pd.I
2	Sekretaris Desa	-
3	Kasi Pemerintahan	Edy Subandono
4	Kasi Kesejahteraan	Anis Riyanto
5	Kasi Pelayanan	Purnomo
6	Kaur Umum dan TU	Harmoko
7	Kaur Keuangan	Supriati
8	Kaur Perencanaan	Kasubawan
9	Kadus Bancak	Ngusman
10	Kadus Payaman	Jumadi
11	Kadus Karanganyar	Heri Purwanto
12	Staf Kasi Pelayanan	Kusnan
13	Staf Kaur TU dan Umum	Nur Cholis

⁸⁰ Sumber data dari dokumen Balai Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tahun 2020.

⁸¹ Sumber data dari dokumen Balai Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus tahun 2020.

14	Staf Perencanaan	Kaur	Ruskan
15	Staf Kadus II		Rohusin

B. Data Hasil Penelitian

1. Penafsiran QS. Al-Kafirun

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ ۝ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ۝

Artinya : Katakanlah! Wahai orang-orang kafir, aku tidak menyembah apa yang sedang kamu sembah.⁸²

Dalam ayat yang pertama dan kedua menurut Al-Biqā'i, yaitu dalam akhir QS. Al-Kausar telah dijelaskan bahwa siapa pun yang tidak menyukai Rasulullah maka ia tidak mempunyai arti apa-apa, dan Nabi hanya mengarahkan perhatiannya kepada Allah dan bersyukur atas nikmat-Nya. Sehingga ayat tersebut telah menjelaskan bahwa Rasulullah tidak menyembah apa yang disembah oleh kaum kafir, baik sekarang maupun nanti.

Kata *qul* atau katakanlah, dicantumkan di awal ayat tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rosul tidak menambah maupun mengurangi wahyu yang baliu terima, walaupun banyak yang menafsirkan bahwa kata tersebut tidak memiliki fungsi. Namun, kita tidak bisa mengatakan bahwa kata *qul* tersebut tidak memiliki arti. Seperti dalam firman-Nya yang lain yakni (QS. Ali-Imran [3]:19) yaitu tentang ajaran Islam yang diterima Allah, sebab dengan mengatakan perihal tersebut bisa menimbulkan permasalahan dengan agama-agama lain. Dan hanya cukup meyakini didalam jiwa. Masalah seperti itulah yang menggunakan kata *qul*, seperti ayat pertama dalam QS. Al-Kafirun tersebut. Kata *qul* disebutkan sebanyak 332 kali di dalam Al-Qur'an. Kata tersebut berkaitan dengan persoalan yang nyata bagi semua pihak agar bisa menyesuaikan sikap mereka dengan sikap umat Islam.

Al-kafirun berasal dari kata *kafara* yang berarti menutup. Kalimat tersebut memiliki berbagai makna di dalam Al-Qur'an dan dipahami sesuai dengan kalimanya.

⁸² Qur'an Kemenag, diakses pada 16 Januari 2022, <https://quran.kemenag.go.id/sura/109>

Seperti dalam (QS. Saba' [34]:3) tentang yang mengingkari keesaan Allah dan kerasulan Muhammad saw. Secara umum kata tersebut menunjuk pada sikap yang bertentangan dengan tujuan tuntutan agama. Yang disebut orang-orang kafir pada ayat pertama yaitu tokoh-tokoh kaum kafir yang tidak mempercayai keesaan Allah Swt dan tidak mau mengakui kerasulan Nabi Muhammad saw.

Kemudian kata *a'budu* berbentuk kata kerja masa sekarang dan yang akan datang (*mudhari'*). Dengan demikian Nabi Muhammad saw diperintahkan untuk menyatakan bahwa beliau di masa sekarang maupun di masa yang akan datang bahkan sepanjang masa sekalipun tidak akan menyembah atau tunduk kepada apa yang disembah oleh kaum kafir.

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ

Artinya : Dan tidak (juga) kamu akan menjadi penyembah-penyembah apa yang sedang aku sembah.⁸³

Di dalam ayat ketiga menjelaskan bahwa mereka tidak akan mentaati perintah Allah. Pernyataan tersebut tidak bertentangan dengan kenyataan sejarah yaitu penduduk Mekah yang tadinya kafir bersama-sama memeluk agama Islam dan menyembah apa yang disembah oleh Nabi Muhammad saw. dan ayat ini hanya ditunjukkan kepada orang-orang kafir yang mengajak kompromi Nabi Muhammad. Dan sebagian dari mereka mati terbunuh karena sifat kufurnya.

Kandungan dalam ayat tersebut seperti halnya dengan kandungan (QS. Al-Baqarah [2]:6) yakni :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ

تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

⁸³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 577.

Artinya : Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka apakah engkau beri peringatan mereka atau tidak, mereka tidak akan beriman.⁸⁴

Yang dimaksud orang kafir dalam ayat tersebut yaitu orang kafir yang tinggal di Mekah dan Madinah, bukan untuk semua orang kafir. Karena jika ayat tersebut ditujukan kepada semua orang kafir, maka Nabi tidak memberikan peringatan karena pada ayat tersebut sudah jelas bahwa memperingatkan ataupun tidak, mereka tidak akan beriman. Pada kenyataannya, setelah turunnya ayat tersebut Nabi Muhammad saw masih memberikan peringatan, dan pada akhirnya sebagian orang kafir percaya dan memeluk ajaran Islam.

Dalam ayat 1-3 surah tersebut menegaskan bahwa tidak mungkin ada titik temu antara Nabi dengan tokoh-tokoh kafir tersebut, karena kekufuran sudah mendarah daging dalam jiwa mereka. Selain itu juga, ayat tersebut memberikan pesan kepada Nabi Muhammad saw agar menolak dengan tegas usul dari kaum kafir tersebut. Tidak ada harapan maupun kemungkinan, baik dimasa sekarang maupun yang akan datang untuk melakukan kerja sama dengan mereka, karena mereka adalah orang-orang yang keras kepala.

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۖ وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَّا أَعْبُدُ



Artinya : Dan tidak juga aku menjadi penyembah dengan cara yang telah kamu sembah. Dan tidak (juga) kamu akan menjadi penyembah-penyembah dengan cara yang aku sembah.⁸⁵

Ayat sebelumnya menjelaskan bahwa orang musyrik tidak menyembah apa yang disembah oleh Nabi baik di masa sekarang maupun di masa yang mendatang, ayat selanjutnya

⁸⁴ Qur'an Kemenag, diakses pada 16 Januari 2022, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2>

⁸⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 578.

yaitu : “Dan tidak juga aku akan menjadi penyembah dengan cara yang telah kau sembah” yakni berbagai macam berhal.

Musaffir berpendapat bahwa kandungan ayat 4 dalam surah ini sama dengan kandungan ayat 2, demikian juga kandungan ayat 5 sama dengan kandungan ayat 3. Pendapat tersebut kurang tepat, karena misalnya dalam kata ‘*abadtum*’ menggunakan kata kerja masa lampau yang digunakan oleh ayat ke empat dan kata *ta’budun* yang menggunakan kata kerja masa kini digunakan oleh ayat kedua.

Hal pertama yang diperoleh dari perbedaan ayat tersebut yaitu bahwa bagi Nabi Muhammad saw, terdapat keselarasan dalam hal ketaatan yaitu yang berarti apa yang beliau sembah tidak dapat diubah. Berbeda dengan orang-orang kafir tersebut, yaitu apa yang mereka sembah hari ini maupun besok berbeda dengan apa yang mereka sembah kemarin. Perbedaan dalam ayat 2 dan 4 yaitu menegaskan bahwa Nabi Muhammad saw tidak akan menyembah atau taat kepada sesembahan mereka baik yang mereka sembah hari ini dan besok maupun yang mereka sembah kemarin.

Pada zaman dahulu, dijelaskan bahwa orang-orang kafir sering mengubah sesembahannya. Salah satu tokoh yang hidup pada masa Jahiliyah yakni Abu Raja’ Al-Atharidi, menceritakan bahwa saat mereka mendapat batu yang indah maka dijadikan sesembahan, namun jika tidak menemukan maka mereka akan membuat bukit kecil dari pasir kemudian mereka membawa unta dan memeras susu unta tersebut diatas bukit pasir tersebut, lalu mereka menyembahnya.

Dalam hal tersebut, sangat wajar jika Rasulullah diperintahkan untuk menyatakan bahwa sesembahan mereka tidak akan ditaati oleh pemeluk agama Islam. Karena sembah orang Islam dari jaman dahulu hingga sekarang yang tak terbatas yaitu hanya Allah swt.

Ibadah haji merupakan salah satu tuntutan agama yang pada mulanya berasal dari Nabi Ibrahim as yang menjadi amalan Rasulullah, kemudian dilanjutkan juga oleh kaum musyrikin Mekkah, namun tata cara melaksanakannya mengalami perubahan. Kaum kafir melakukan ibadah haji, namun beberapa dari nya tidak mau memakai pakaian, dan juga tidak mau berkumpul di padang Arafah, namun menyendiri di Muzdalifah. Yang dikenal dengan *Al-Hummas*. Hal tersebut merupakan salah satu contoh perbedaan ibadah

meskipun namanya sama yaitu haji. Kaum muslimin menyembah berdasarkan petunjuk ilahi, sedangkan orang kafir menyembah berdasarkan hawa nafsu. Demikian terlihat jelas bahwa tidak ada pengulangan ayat dalam surah tersebut.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: Bagi kamu agama kamu, dan bagiku agamaku.⁸⁶

Setelah menegaskan ketidakmungkinan menyatu dalam kepercayaan Nabi Muhammad saw dengan kaum yang menyekutukan Allah, maka ditegaskan dalam ayat yang keenam yaitu “*bagi kamu agama kamu, dan bagiku agamaku*”.

Kata *din* bisa diartikan sebagai agama atau kepatuhan. Kata tersebut dipahami oleh para ulama sebagai balasan. Dengan dalih jika kaum musyrikin Mekah tidak beragama. Mereka memahami ayat tersebut dalam arti bahwa masing-masing kelompok akan menerima balasan yang sesuai. Bagi mereka ada balasannya maupun bagi Nabi Muhammad, baik maupun buruk balasan tersebut diserahkan kepada Tuhan. Seperti dalam firman-Nya (QS. Saba’ [34]: 25)

قُلْ لَا تَسْأَلُونَنَا عَمَّا أَجْرَمْنَا وَلَا نُسْأَلُ عَمَّا تَعْمَلُونَ



Artinya: Kamu tidak diminta mempertanggung jawabkan dosa-dosa kami, kami pun tidak diminta mempertanggung jawabkan perbuatan-perbuatan kalian.⁸⁷

Didahulukan kata *lakum* dan *liya* digunakan untuk menjelaskan kekhususan, karena itu agama berdiri sendiri dan tidak perlu dicampuradukkan. Tidak perlu mengajak kami untuk menyembah agama mereka selama setahun agar mereka mau menyembah Allah. Kemudian kata *din* yang diartikan sebagai agama. Ayat ini tidak berarti bahwa Nabi

⁸⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, 580.

⁸⁷ Imam al Mahalli, Imam as Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, 431.

diperintahkan mengakui kebenaran yang dianut oleh orang-orang kafir. Ayat ini hanya memberikan kebebasan untuk menagnut apa yang mereka yakini. Apabila mereka sudah mengetahui ajaran agama yang benar dan mereka menolaknya, maka akan dipersilahkan seperti dalam firman Allah (QS. Al-Baqarah [2]: 256)

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ
الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: Tidak ada paksaan dalam memeluk agama, sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dan jalan yang sesat.⁸⁸

Ayat ke 6 tersebut merupakan pengakuan keberadaan agama secara timbal balik, sehingga dengan demikian masing-masing pihak dapat melaksanakan apa yang dianggap baik dan benar, tanpa memaksakan pendapat kepada orang lain tetapi juga tidak mengabaikan kepercayaannya masing-masing.

Terlihat jelas bahwa ajaran agama merupakan sikap jiwa dan tidak menuntut pernyataan bagi orang yang tidak meyakinkannya. Ketika kaum musyrikin menolak ajaran Islam, demi kebaikan bersama maka Tuhan memerintahkan Nabi Muhammad saw menyampaikan dalam firman-Nya (QS. Saba' [34]:24-26)

﴿ قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ قُلْ
اللَّهُ ۚ وَإِنَّا أَوْ إِيَّاكُمْ لَعَلَىٰ هُدًى أَوْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ
قُلْ لَا تَسْأَلُونَ عَمَّا أَجْرَمْنَا وَلَا نَسْأَلُ عَمَّا

⁸⁸ Imam al Mahalli, Imam as Suyuthi, *Tafsir Jalalin*, 42.

تَعْمَلُونَ ﴿٢٥﴾ قُلْ جَمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا
بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ ﴿٢٦﴾

Artinya : Sesungguhnya kami atau kamu yang berada dalam kebenaran, atau dalam kesesatan yang nyata. Katakanlah: Kamu tidak akan diminta mempertanggungjawabkan pelanggaran-pelanggaran kami dan kami pun tidak akan diminta mempertanggungjawabkan perbuatan-perbuatan kamu. Katakanlah: Tuhan kita akan menghimpun kita semua, kemudia Dia memberi keputusan diantara kita dengan benar, sesungguhnya Dia Maha Pemberi keputusan lagi Maha Mengetahui.⁸⁹

Ayat tersebut dijelaskan jika Nabi Muhammad saw tidak diperintahkan menyatakan tentang kebenaran ajaran Islam, namun ayat tersebut justru menjelaskan kemungkinan kita yang salah dan kemungkinan mereka yang benar, dan sebaliknya. Dan hanya menyerahkan kepada Tuhan untuk memutuskannya. Dalam awal QS. Al-Kafirun tersebut merespon pendapat kaum kafir agar bekerja sama dalam keyakinan tentang Tuhan. Pendapat itu ditentang dan pada akhirnya surat tersebut memberikan solusi bagaimana kita menyikapi perbedaan dengan dengan baik.⁹⁰

2. Kondisi Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Kondisi hubungan masyarakat di Desa Payaman sangat rukun dan damai meskipun kehidupan mereka berbeda keyakinan. Seperti halnya dengan toleransi yang merupakan sikap saling menghormati pendapat ataupun keyakinan yang dianut masing-masing individu. Bapak Nurhadi selaku Kepala Desa Payaman menjelaskan mengenai kondisi di Desa Payaman, yakni :

⁸⁹ Qur'an Kemenag, diakses pada 16 Januari 2022, <https://quran.kemenag.go.id/sura/34>

⁹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 575-581.

Di Desa Payaman terdapat tiga dukuh, yaitu Dukuh Bancak, Dukuh Payaman, dan Dukuh Karanganyar, dan sebagian besar warga Non Muslim berada di Dukuh Payaman. Di Desa Payaman ini, jumlah warga Non Muslim di Desa Payaman hanya sekitar 1,2% dari 5.697 warga yang ada di Desa Payaman saat ini. Keberadaan warga Non Muslim disini sangat minoritas, dan warga yang beragama Kristen belum memiliki gereja di Desa ini. Dulu pernah terjadi konflik mengenai rencana pembangunan Gereja di Desa Payaman, tetapi hal tersebut dapat diselesaikan dengan baik.⁹¹

Masyarakat Desa Payaman hidup berdampingan dengan menjunjung tinggi toleransi. Hal tersebut dijelaskan oleh pengurus atau tokoh Agama Kristen yang berada di Desa Payaman yaitu Bapak Yohannes Yeriwanto, yakni :

Kondisi toleransi keagamaan yang ada disini sangat baik, tidak ada masalah dan saling menghormati sesama. Seperti yang diajarkan dalam Islam yaitu *lakum dinukum waliyadin* yang berarti yang berarti “untukmu agamamu dan untukku agamaku”. Setau saya sebagai warga Nasrani, jika ada orang yang sakit pasti datang menjenguk, ketika ada orang yang meninggal ikut datang jika dirumah, dalam hal bergaul hendaknya tidak saling menyakiti. Saya juga pernah mengikuti kerja bakti lintas agama yaitu bersih-bersih Klenteng di Pesanggrahan Colo. Hal tersebut mencerminkan sebagai warga Negara Indonesia yang saling bertoleransi.⁹²

Setiap ada perayaan hari besar keagamaan terutama hari besar Islam, umat Kristen selalu mendukung dan ikut berpartisipasi dan membantu menyukkseskan kegiatan tesebut. Seperti yang diungkapkan Mas Farid selaku Ketua GP Anshor di Desa Payaman, sebagai berikut :

Di Desa Payaman ini, setiap ada kegiatan selalu diadakan gotong-royong. Mereka saling melibatkan satu sama lain, baik Islam maupun Kristen. Saling membantu mempersiapkan acara tersebut. Seperti halnya dalam pembangunan Masjid, umat Kristen ikut serta membantu

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Kepala Desa Payaman, pada tanggal 5 Januari 2022.

⁹² Hasil Wawancara dengan Bapak Yohanes Riwanto selaku Pengurus Agama Kristen di Desa Payaman, pada tanggal 19 Januari 2022.

terutama pemudanya. Mereka membantu dalam hal tenaga maupun konsumsi.⁹³

Hubungan agama, dalam Islam maupun Kristen terjalin dengan sangat baik. Mereka menyadari bahwa mereka merupakan saudara. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Riwanto, yakni :

Umat Kristiani di Desa Payaman tidak ada bentrok, semua agama baik, yang buruk yaitu manusianya sendiri. Semua agama mengajarkan supaya rukun, karena semua merupakan saudara, selama kita melakukan perbuatan yang baik pasti dihargai. Menurut saya, semua tergantung dari hati nurani, yaitu Roh Kudus yang merupakan keimanan satu-satunya dari hati. Mengikuti ajaran yang sesuai dengan Tuhan yakni berdoa orang yang memusuhi kamu.⁹⁴

Dengan saling menjaga toleransi keberagaman di Desa Payaman, maka tidak sulit untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dalam kehidupan bersama. Sebagai warga hendaknya menjalankan masing-masing agama atau kepercayaan yang dimiliki. Karena semua agama mengajarkan untuk saling berbuat rukun. Tidak saling mengganggu warga lainnya. Dengan mendalami atau mempelajari ajaran agama dengan baik, maka tidak akan timbul konflik maupun salah paham yang dapat menyebabkan kerenggangan antara warga, dalam Islam disebut dengan akidah. Dengan memahami akidah dengan baik maka tidak sulit untuk menciptakan masyarakat yang harmonis.

3. Sikap Toleransi Beragama Masyarakat Desa Payaman Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus

Sikap toleransi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Toleransi disebabkan oleh adanya sikap saling percaya antar manusia. Salah satu tujuan adanya toleransi beragama yaitu tercapai kerukunan hidup. Arti kerukunan yang sebenarnya yakni kerukunan yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam agama lain dan mengakui kebenaran agama lain.⁹⁵ Sikap toleransi beragama yang dimaksudkan disini yaitu saling

⁹³ Hasil Wawancara dengan Mas Farid selaku Ketua GP Anshor Desa Payaman, pada tanggal 6 Januari 2022.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Yohanes Riwanto selaku Pengurus Agama Kristen di Desa Payaman, pada tanggal 19 Januari 2022.

⁹⁵ Syahrim Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Jakarta: Prenada, 2002), 21.

menghargai agama lain, bukan toleransi beragama yang berarti kita harus mengikuti agama orang lain.

Kerukunan dapat terwujud di dalam kehidupan masyarakat apabila selalu menanamkan sikap toleransi. Hal tersebut dapat menumbuhkan sikap yang positif dalam bermasyarakat dan dapat menghilangkan ketakutan terhadap tindakan yang tidak baik dari ajaran lain. Dengan demikian, masyarakat tidak menjadikan agama yang berbeda sebagai suatu masalah, melainkan hal tersebut senantiasa mengajarkan untuk selalu menerapkan sikap toleransi.

Dengan demikian, peneliti melakukan observasi di Desa Payaman, yang mana desa tersebut merupakan desa yang sangat menjunjung tinggi toleransinya. Dengan demikian, masyarakat Desa Payaman akan senantiasa menimbulkan sikap saling menghargai antara masing-masing pemeluk agama. Sehingga masyarakat desa dapat hidup saling berdampingan.

Menurut Penuturan Bapak Nurhadi selaku Kepala Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, yaitu:

Kehidupan toleransi beragama di Desa Payaman sangat baik. Di Desa Payaman terdapat dua agama, yaitu agama Islam dan Kristen. Seperti halnya saat perayaan hari raya Idul Fitri maupun Natalan tidak terjadi gesekan apa-apa. Di saat Natal, para pemuda membantu membuat dekorasi dan sebagainya. Bahkan setiap tahun diadakan pertemuan antara tokoh Islam dan Non Islam untuk membahas kemajuan Desa Payaman ini.⁹⁶

Sedangkan menurut Mas Syukron selaku Ketua Karang Taruna Desa Payaman yaitu :

Masyarakat secara umum tidak ada masalah terkait adanya toleransi beragama. Dari dulu masyarakat Desa Payaman hidupnya gotong royong sesuai dengan sikap orang Jawa, tidak pernah membedakan mengenai persoalan agama dan sudah menjadi adat kebiasaan dalam hidup rukun dan saling menghormati. Seperti halnya dalam penanganan bantuan Covid, tidak ada diskriminasi sama sekali meskipun

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Kepala Desa Payaman, pada tanggal 5 Januari 2022.

Kristen menjadi minoritas, dan dari Pemerintah selalu mengajak untuk bersama-sama.⁹⁷

Dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat Desa Payaman saling membantu satu sama lain dalam beberapa kegiatan desa, seperti dalam perayaan Idul Fitri, umat Non Islam dengan senang hati datang berkunjung untuk silaturahmi. Selain itu, dalam perayaan Haul tokoh yang dianggap sesepuh Desa Payaman, seluruh warganya ikut berpartisipasi dalam acara tersebut, baik berupa iuran maupun membantu hal yang lainnya.⁹⁸ Hal tersebut menunjukkan jika masyarakat Desa Payaman sangat menjunjung tinggi toleransi.

Gotong royong sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Payaman. Sikap tersebut merupakan wujud keharmonisan umat beragama. Kegiatan tersebut tidak melihat seseorang berdasarkan latar belakang mereka, tetapi dengan menganggap semua orang setara. Seperti halnya selalu mengembangkan sikap saling menghargai dan membantu antar sesama tetangga. Sudah sepantasnya menjadi kewajiban bagi masyarakat Desa Payaman agar selalu menjaga kehidupan yang harmonis antar sesama umat beragama dalam kehidupan.

Ketika melakukan kegiatan sosial, seseorang pasti memerlukan bantuan manusia lain dan selalu berhubungan dengan orang lain, baik sesama muslim maupun yang berbeda agama dengan kita. Firman Allah Swt menegaskan perihal diperbolehkannya orang muslim menjalin hubungan dengan agama lain. Seperti dalam firmanNya di dalam (QS. Al-Mumtahanah [60]:8), yang menjelaskan jika kitab ini tidak menjadikan perbedaan agama menjadi sebuah alasan dalam menjaga hubungan yang harmonis antar sesama manusia.⁹⁹

Kesadaran keagamaan masyarakat Desa Payaman dibuktikan ketika hari besar keagamaan, seperti Idul Fitri dan Natal. Mereka sama-sama saling mengundang dalam acara yang diadakan. Namun tidak mengikuti proses peribadatannya, melainkan dalam

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Mas Syukron selaku Ketua Karang Taruna Desa Payaman, pada tanggal 5 Januari 2022.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Pak Sutrisno selaku warga Desa Payaman, pada tanggal 4 Januari 2022.

⁹⁹ Adon Nasrullah Jamaluddin, *Agama dan Konflik Sosial, Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme dan Konflik Antar Umat Beragama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 105.

hubungan sosial saja. Misalnya saat Idul Fitri yaitu *halal bi halal*, mereka saling bersalaman sebagai simbol penghormatan antar umat beragama dan saling menjaga silaturahmi. Begitu pula sebaliknya, yaitu saat perayaan Hari Natal.

Etika merupakan hal yang penting dalam menjaga sikap toleransi yaitu saling menghormati dan menghargai kepercayaan masing-masing. Karena dalam hal ini, masyarakat diharuskan mampu menjaga eksistensi agama lain, terutama dalam hal perbedaan-perbedaan ajarannya. Misalnya dalam kegiatan ibadah, tidak mengganggu umat lain dan saling sadar atas kebutuhan tiap-tiap orang sehingga tidak timbul konflik.

Menurut Erna, kerukunan hidup harus selalu dijaga, tanpa memandang perbedaan agama. Seperti dalam acara *Slametan*, yang biasanya dilakukan sesuai dengan niat tuan rumah yang ditujukan untuk berbagi kebahagiaan maupun memohon doa. Partisipasi warga sangat dibutuhkan, seperti turut diundang dalam kegiatan tersebut. Di dalam Kristen juga ada kegiatan seperti *Slametan* tersebut, tetapi kemungkinan memiliki tujuan yang berbeda dengan yang dilakukan oleh orang Islam. Secara tidak langsung hal tersebut menjadi penghubung tali silaturahmi antar masyarakat.¹⁰⁰

Toleransi bukan berarti mencampurkan antara akidah dan keyakinan masing-masing, tetapi mengembangkan kerjasama sesama umat beragama di dalam bermasyarakat serta memecahkan masalah sosial yang ada di dalam masyarakat.¹⁰¹ Misalnya perpindahan agama. Adapun penuturan Mas Syukron terhadap perpindahan agama, yakni:

Perpindahan agama tersebut merupakan urusan manusia dengan penciptanya, bukan manusia dengan manusia lainnya. Dan jika ada yang melakukan perpindahan agama maka hal tersebut sudah menjadi pilihannya. Kita sebagai warga harusnya tidak menjadikannya sebagai masalah. Hal yang mempengaruhi perpindahan agama tersebut diantaranya yaitu karena pernikahan beda agama dan juga faktor ekonomi.¹⁰²

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Erna Fatma Wati, selaku pemuda Desa Payaman, pada tanggal 6 Januari 2022.

¹⁰¹ Hayim Muyadi dkk, *Refleksi 3 Kyai*, (Jakarta: Republika, 2004), 109.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Mas Syukron selaku Ketua Karang Taruna Desa Payaman, pada tanggal 5 Januari 2022.

Adapun konflik yang pernah ada di Desa Payaman menurut penuturan Bapak Syahroni yakni:

Memang di Desa Payaman pernah terjadi konflik diantara warganya. Yaitu pada tahun 2000-an, warga Non-Islam ingin mendirikan Gereja di Desa Payaman, namun ditiadakan karena dianggap tidak memenuhi syarat karena sudah ada ketentuannya. Masalah tersebut di selesaikan secara musyawarah dengan cara menandatangani surat keterangan tidak setuju dan tidak ada tindakan kekerasan secara fisik.¹⁰³

Sebuah perbedaan dijadikan sebuah titik temu bagi umat beragama dalam menciptakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan persaudaraan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua warga masyarakat, meskipun memiliki keyakinan yang berbeda, mayoritas maupun minoritas, memiliki sikap saling peduli terhadap sesama. Sikap toleransi yang selalu diterapkan oleh masyarakat Desa Payaman dapat mewujudkan kehidupan yang harmonis diantara warganya.

Manusia merupakan makhluk sosial, sehingga senatiasa memerlukan bantuan manusia lain, sehingga harus beradaptasi maupun berkomunikasi dengan orang lain. Harus memiliki sikap saling menghargai dan saling menolong.¹⁰⁴ Mereka harus saling mengulurkan tangan untuk membantu sesama dan mengedepankan rasa kemanusiaan. Seperti halnya dalam (Q.S. Al-Maidah [5]:2) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبَرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
أَهْدَىٰ وَلَا الْقَلْبَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا
مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا تَجْرِمَنكُمْ
شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Pak Syahroni selaku Ketua DMI Kab. Kudus, pada tanggal 22 Januari 2022.

¹⁰⁴ Jamal Ghofir, *Piagam Madinah Nilai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012), 223.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan, bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.¹⁰⁵

Makna ayat diatas yaitu menegaskan bahwa kita diperintahkan untuk berbuat baik dalam bentuk saling tolong disetiap aspek kebaikan. Karena kerjasama lebih baik daripada melakukan segala sesuatu sendiri-sendiri. Karena pekerjaan yang berat akan menjadi ringan bila ada yang membantu. Hal tersebut merupakan firman Allah Swt yang mengembalikan fitrah manusia dalam bentuk pengendalian diri.¹⁰⁶

Dalam hal tolong menolong seharusnya tidak saling membeda-bedakan agama. Perlu disadari bahwa urusan memeluk agama merupakan urusan pribadi masing-masing orang. Karena tolong menolong bisa menciptakan kerukunan masyarakat Desa Payaman.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penafsiran QS. Al-Kafirun Terkait Sikap Toleransi Beragama Masyarakat Desa Payaman

Terdapat banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan keharusan dalam bersikap toleran terhadap semua umat, baik terhadap sesama maupun yang berbeda dengan kita. Toleransi merupakan sikap saling menghormati dan memberikan kebebasan dalam berpendapat, maupun kebebasan dalam memilih keyakinan. QS. Al-Kafirun merupakan ayat Al-Qur'an yang menjadi rujukan maupun pedoman dalam hal toleransi beragama terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Ayat pertama dalam QS. Al Kafirun berisi mengenai perintah Allah kepada Rasulullah agar bersikap tegas kepada kaum

¹⁰⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lenetra Hati, 2002), 575.

¹⁰⁶ Harjoni, *Agama Islam dalam Pandangan Filosofis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 113.

musyrikin. Para Ulama menyatakan bahwa karena tindakan kaum kafir yang membujuk Rasulullah Saw untuk menyembah berhala, dan sebaliknya kaum kafir akan bergantian beribadah kepada Allah.

Kemudian di dalam ayat 1-5 sudah ditegaskan bahwa agama bukanlah suatu hal yang dapat dipertaruhkan. Ayat tersebut merupakan penegasan kepada kaum Quraisy yang membujuk nabi Muhammad Saw agar melaksanakan praktek ibadah seperti kaum kafir tersebut. Bujukan tersebut ditolak tegas Rasulullah, hal tersebut dapat dimaknai jika tiada kerjasama perihal ibadah, sebab ibadah kaum muslim berpegang teguh terhadap akidah. Jika akidah yang dipegang oleh kaum muslimin dapat di goyahkan kaum Quraisy, maka dapat menurunkan keimanan.

Dalam ayat ke enam menjelaskan tentang sikap toleransi beragama yang tegas. Kalimat tersebut menegaskan bahwa tidak diperbolehkan mencampuradukkan dalam hal agama, agama Islam maupun agama yang lainnya. Islam tidak diperbolehkan mencampur dengan unsur-unsur agama lain, begitu juga sebaliknya.

Sikap toleransi di dalam Islam kepada kepercayaan lain terkandung dalam QS. Al-Kafirun. Sikap toleransi tersebut berupa pengakuan terhadap keberadaan agama selain Islam dan keberadaan pengikutnya. Sikap tersebut dalam Islam yaitu dengan tidak memberikan paksaan kepada orang lain untuk mengikuti ajaran Islam. Juga, toleransi beragama meliputi penghormatan terhadap ibadah yang dilaksanakan agama lain. Hal tersebut menegaskan jika Islam merupakan agama *rahmatan lil'alam*.

2. Analisis Kondisi Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Payaman Kec. Mejubo Kab. Kudus

Kondisi merupakan situasi atau keadaan yang terdapat di dalam diri manusia baik yang bersumber dari dalam ataupun luar. Seperti halnya, kondisi toleransi beragama yang ada di Desa Payaman sangat baik. Meskipun berbeda keyakinan, mereka hidup rukun satu dengan yang lainnya. Warga Kristen yang ada di Desa Payaman tergolong minoritas, tetapi mereka hidup berdampingan dengan baik. Dengan memahami arti toleransi yang saling menghargai keyakinan satu sama lain, maka akan semakin meningkatkan kesadaran terhadap Hak Asasi Manusia.

Masyarakat Desa Payaman selalu merayakan hari besar keagamaan seperti Idul Fitri dengan cara saling bersilaturahmi kerumah warga meskipun berbeda agama. Begitu juga

sebaliknya, saat kaum Kristiani memperingati Natal, mereka turut mengundang warga yang ada disekitarnya agar datang kerumahnya meskipun berbeda keyakinan dengannya.

Dengan menjunjung tinggi toleransi, maka akan mudah sekali menciptakan masyarakat yang rukun, saling menghormati, dan memahami sesama, seperti halnya jika tetangga yang sakit datang menjenguk, begitu pula jika ada warga yang meninggal dunia, meskipun ada yang berpendapat bahwa orang Non Islam tidak diperbolehkan datang ke rumah orang Islam yang meninggal, tetapi warga Kristen datang, karena menurutnya hal tersebut dilakukan agar tercipta kerukunan antar masyarakat yang berbeda keyakinan.

Hubungan masyarakat Desa Payaman meskipun berbeda keyakinan, tetapi terjalin sangat baik. Mereka beranggapan bahwa semua warga merupakan saudara. Karena semua ajaran agama mengajarkan untuk saling rukun dan saling menghargai. Meskipun pernah terjadi konflik, tetapi hal tersebut selalu diselesaikan dengan cara kekeluargaan. Mereka meyakini jika melakukan hal baik maka akan dihargai.

Masyarakat Desa Payaman hidup dalam kerukunan. Saling menghormati antar umat beragama. Hal tersebut atas dasar kemanusiaan, sesama warga Negara Indonesia dan sesama ciptaan Tuhan harus dapat berlaku baik pada siapa saja. Begitu pula dalam hal beragama, harus saling menghormati keyakinan masing-masing dan tidak ada paksaan dalam memilih keyakinan, karena semua agama mengajarkan kebaikan dan sebagai warga masyarakat hendaknya saling mendalami ajaran masing-masing sehingga dapat menyikapi perbedaan dengan baik.

3. Analisis Sikap Toleransi Beragama Masyarakat Desa Payaman Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus

Kerukunan dan toleransi beragama merupakan merupakan faktor yang sangat peting dalam kehidupan setiap harinya. Tidak adanya toleransi beragama, maka hubungan umat beragama mudah renggang serta sulit untuk menciptakan kerukunan umat. Toleransi menjadi kunci masing-masing penganut agama dan setiap orang diharuskan dapat hidup berdampingan secara damai.

Sikap merupakan perasaan ataupun perilaku manusia terhadap suatu hal. Toleransi merupakan cara yang dilakukan ketika berinteraksi. Secara sosial manusia yang beragama, berinteraksi tidak hanya kepada sesama agamanya sendiri, namun dengan orang yang memiliki agama berbeda juga. Masyarakat yang beragama diharuskan menjaga toleransi untuk menciptakan

kestabilan sosial sehingga tidak terjadi konflik diantara umat beragama. Adapun sikap toleransi menganjurkan untuk tidak membuat sakit hati seseorang atau komunitas lain yang sama ataupun beda keyakinannya.

Desa Payaman merupakan Desa yang mempunyai keragaman, baik dalam segi agama, tradisi, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kerukunan yang berada di Desa Payaman terbukti dengan pemukiman warga yang saling berdekatan meskipun berbeda keyakinan. Mereka hidup berdampingan dengan saling menghargai keyakinan masing-masing. Kehidupan masyarakat Desa Payaman terlihat cukup harmonis. Meskipun pernah terjadi konflik, tetapi masyarakatnya dapat menyelesaikan dengan cara musyawarah sehingga tidak ada kekerasan fisik.

Kesadaran diri dapat dilakukan dengan cara melaksanakan ajaran agama masing-masing. Mendalami ajaran agama yang baik perlu dilakukan agar tidak akan terjadi konflik dan perbedaan akan selalu disikapi dengan bijak. Menjaga keutuhan kerukunan masyarakat merupakan tanggung jawab masing-masing orang. Sehingga setiap orang dapat menyadari dan memposisikan diri dengan baik terutama dalam hal toleransi.

Masyarakat Desa Payaman dalam kehidupan sehari-hari selalu melakukan kegiatan gotong-royong dengan tidak melihat perbedaan agama, bahkan kaya maupun miskin. Semua masyarakat Desa Payaman saling menyadari bahwa masing-masing orang memiliki hak yang harus dihormati dan dihargai. Kita tidak diperbolehkan mencampuri urusan orang lain terutama dalam hal agama. Jika terjadi sebuah masalah, maka kita tidak boleh mencampuradukkan masalah pribadi dengan agama.

Sikap gotong-royong selalu dilakukan oleh masyarakat Desa Payaman, mereka saling membantu dalam setiap kegiatan di desa terutama dalam hal pembangunan desa. Hal ini membuktikan adanya kehidupan yang harmonis dalam kehidupan beragama sehingga terjalin tali persaudaraan yang erat antar sesama warga meskipun masyarakat Desa Payaman memiliki agama yang berbeda-beda. Kegiatan gotong-royong tersebut dapat menyatukan semua warga.

Makhluk sosial selalu berinteraksi dengan manusia lain tidak dapat menjalankan keinginannya dengan dirinya sendiri. Maka dari itu, manusia memerlukan bantuan orang lain. Manusia tidak dapat hidup tanpa melibatkan diri dengan manusia yang lainnya. Dalam agama, manusia dianjurkan untuk saling tolong-menolong dengan sesama dalam hal kebaikan.

Sebagai makhluk sosial yang memiliki sikap toleransi diharuskan mengetahui batasan dalam hal bertoleransi. Batasan ini menurut agama Islam yakni dalam hal akidah dan ibadah mahdhah. Ibadah mahdhah yakni Ibadah yang secara murni dan hubungan antara hamba dengan Allah SWT secara langsung. Dengan kata lain, ibadah mahdhah merupakan hubungan manusia dengan Tuhan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori sosiologi Emile Durkheim. Agama dan masyarakat sangat dekat, karena agama terbentuk dari arus sosial. Yakni proses dari kesadaran kolektif menuju kesadaran kolektif ketika masyarakat tradisional melakukan ritual-ritual peribadatan dengan menyucikan sesuatu yang disebut dengan totem. Agama menurut Durkheim sebagai sumber norma dalam masyarakat yakni pedoman masyarakat ketika berperilaku, sehingga masyarakat memerlukan agama agar dapat membentuk moral setiap individu.

Masyarakat selalu terikat antara yang satu dengan yang lain. Hal tersebut menandakan bahwa agama dan masyarakat seimbang. Agama merupakan ikatan moral masyarakat dan penguat toleransi antar manusia. Selain itu, agama membutuhkan dialog dalam sosiologi, karena tidak semua penganut agama menolerir agama lain selain yang dipeluknya. Dialog antar agama dilakukan bersama oleh para pemimpin agama, maupun siapa saja bagi kehidupan bersama.

Seperti yang diajarkan oleh masing-masing agama, yakni mengajarkan masyarakat desa selalu berhati-hati dalam berucap dan bertindak. Dalam melaksanakan kegiatan budaya warisan leluhur ikut serta mengikuti kegiatan tersebut meskipun kegiatan itu tidak diajarkan dalam agama mereka. Misalnya dalam kegiatan Kirab Budaya dalam rangka haul tokoh sesepuh atau juru kunci Desa Payaman. Acara tersebut biasanya diikuti oleh seluruh warga Desa Payaman setiap satu tahun sekali.

Adanya kegiatan tersebut menunjukkan bahwa semua manusia mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Kegiatan tersebut juga menjadi media untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan dapat menyatukan perbedaan yang ada dalam kehidupan mereka, terutama perbedaan dalam hal agama.

Toleransi menurut pandangan agama maupun tokoh-tokoh masyarakat Desa Payaman yakni :

1) Toleransi Menurut Agama

Toleransi menurut agama merupakan hidup saling tolong menolong antar sesama manusia dengan sikap tenggang rasa yang berasal dari rasa kemanusiaan dan merupakan perbuatan yang luhur.

2) Kepala Desa Payaman

Bapak Nurhadi berpendapat bahwa dalam kehidupan sehari-hari toleransi sangat diperlukan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan menjunjung tinggi persaudaraan, seperti semboyan Bangsa Indonesia yakni *Bhinneka Tunggal Ika* yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

3) Tokoh Agama Islam

Bapak Syahroni berpendapat bahwa sikap toleransi yang ada di Desa Payaman merupakan salah satu sikap yang didasarkan pada kesadaran masyarakat, dengan adanya kesadaran tersebut maka masyarakat akan hidup baik-baik saja dan tidak saling mengganggu sehingga menciptakan rasa aman.

4) Tokoh Agama Kristen

Bapak Yohannes Yeriwanto berpendapat bahwa toleransi merupakan sikap saling menghargai dan tidak membedakan antara yang satu dengan yang lain. Saling menjaga antar warga dan tidak usah sungkan antara yang satu dengan yang lainnya meskipun berbeda agama, dengan seperti itu maka toleransi akan langgeng.

5) Remaja Desa Payaman

Berpendapat bahwa toleransi merupakan sebuah sikap yang saking menghargai dan menghormati antar warga, terutama pemudanya yang selalu bekerja sama dan gotong royong dalam setiap kegiatan.

Peneliti menyimpulkan dengan adanya sikap toleransi diharapkan dapat menciptakan ketertiban dan ketentraman dalam menjalankan kepercayannya sendiri. Dengan adanya sikap saling menghargai, maka menciptakan kehidupan damai dan rukun dalam bermasyarakat, selain itu juga dapat mempererat tali persaudaraan. Toleransi tidak memperbolehkan sikap membedakan kepada orang lain yang berbeda agama.